

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK  
ORGANISASI KEHIDUPAN**

**(Artikel)**

**Oleh**

**DETRYSIA ARYANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK ORGANISASI KEHIDUPAN

**Detrysia Aryanti<sup>1</sup>, Pramudiyanti<sup>2</sup>, Berti Yolida<sup>3</sup>**

Email: [detrysia\\_aryanti@yahoo.co.id](mailto:detrysia_aryanti@yahoo.co.id) HP: 08994253001

### ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dalam pembelajaran yang erat dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 2Jati Agung, diketahui hasil dan aktivitas belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif Tari Bambu dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Desain penelitian ini adalah kelompok kontrol ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub> yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* pada materi Organisasi Kehidupan kemudian dianalisis dengan uji U. Data kualitatif berupa rata-rata persentase aktivitas dan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik Tari Bambu yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *N-gain* (0.154) ber kriteria tinggi. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dengan rata-rata ber kriteria baik yaitu 76.62 % hal ini juga terlihat dari peningkatan untuk semua aspek yang diamati. Selain itu, semua siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan teknik Tari Bambu. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan teknik Tari Bambu berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: Teknik Tari Bambu, Hasil Belajar Siswa, Aktivitas Belajar Siswa, Organisasi Kehidupan.

---

<sup>1</sup> Student of Biology Education

<sup>2</sup> Teacher's staff

<sup>3</sup> Teacher's staff

## THE INFLUENCES OF THE BAMBOO DANCING COOPERATIVE ON STUDENT-LEARNING RESULT

(Experimental Study on VII Grade Student Of Jati Agung 2 Junior High, South Lampung Year 2012/2013 Life Organization Chapter)

Detrysia Aryanti<sup>1</sup>, Pramudiyanti<sup>2</sup>, Berti Yolida<sup>3</sup>

Email: [detrysia\\_aryanti@yahoo.co.id](mailto:detrysia_aryanti@yahoo.co.id) HP: 08994253001

### ABSTRACT

*Studying-result is the final aim on learning process which is closely related to the on field-studying. Observations in VII Grade of Public Junior High 2 Jati Agung shows low on result and activity of learning. This research was aimed to know the influences of Bamboo Dancing. The design was equivalent control group. This research's data was quantitative and qualitative. The sample was Class VII<sub>A</sub> and VII<sub>B</sub> which selected by cluster random sampling. Quantitative data obtained average value of the pretest, posttest and N-gain on Life Organization matter. Qualitative data obtained percentage average of students activities and responses of using Bamboo Dancing was analyzed descriptively. The results of the research show that Bamboo Dancing increasing the activity of the student with good criteria which is on 76.62% , it is also evident from the increase observed for all aspects. The Study-result from the experiment class is increasing too, with N-gain average (0.154) shows the high criteria. Besides, all of the student gave positive response to the Bamboo Dancing . Thus, it can be concluded that the uses Bamboo Dancing is influential in increasing the Study and activity result.*

**Key words:** *bamboo dancing, life organization, student study results and learning activity.*

---

<sup>1</sup> Student of Biology Education

<sup>2</sup> Teacher's staff

<sup>3</sup> Teacher's staff

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilaksanakan. Dapat dilihat pada awal tahun pelajaran 2006/2007 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penyempurnaan ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kondisi sekolah dan siswa, salah satunya adalah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat (Mulyasa, 2008:222).

Menurut Muslich (2007:20) dalam KTSP, pembelajaran yang dikembangkan berfokus pada tiga ciri utama yaitu pembelajaran yaitu memberikan pengalaman yang relevan dan kontekstual, mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sardiman (2004:97) bahwa

dalam kegiatan pembelajaran yang efektif subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Setiap orang atau peserta didik yang belajar harus aktif sendiri agar tujuan pembelajaran khususnya sains dapat tercapai dengan baik.

Hal ini secara eksplisit telah dirumuskan pada latar belakang Standar Isi KTSP untuk mata pelajaran biologi SMA/MA (Depdiknas, 2006:451) yaitu mata pelajaran biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus melibatkan kegiatan aktif siswa dalam membangun informasi maupun pengalaman agar siswa dapat memahami peristiwa dan gejala alam dengan baik.

Hasil belajar siswa yang rendah diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kenyataan menunjukkan bahwa rata-rata ulangan siswa materi pokok Organisasi Kehidupan, tahun terakhir ini baru mencapai 61,04 dengan ketuntasan 59,7% sedangkan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Jati Agung yaitu  $\geq 70$  dengan ketuntasan 80%. Kenyataan juga ditunjukkan dari hasil observasi di kelas bahwa metode ceramah membuat siswa tidak aktif dalam aktivitas belajar karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang dalam pengalaman belajarnya.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan antar siswa, salah satunya adalah teknik Tari Bambu. Menurut Lie (2007:65) Teknik Tari Bambu ini memiliki struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan waktu yang singkat dan teratur untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sehingga siswa dapat memperoleh banyak informasi serta diberikan kesempatan untuk mengolah informasi tersebut. Salah satu penelitian yang menguji keberhasilan hasil belajar pada

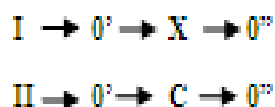
pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu yaitu penelitian yang dilakukan Hartati(2010:46) pada mata pelajaran biologi SMP materi pokok Ekosistem. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Talang Padang Tahun pelajaran 2009/2010.

Sementara itu, Penelitian mengenai Tari Bambu juga dilakukan oleh Fitriah (2011:55) pada mata pelajaran Fisika yang dapat meningkatkan Keterampilan Generik Sains (KGS) dengan animasi multimedia. Keberhasilan kedua penelitian teknik Tari Bambu tersebut didukung oleh penelitian Lestari (2011:47) yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia oleh siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran teknik Tari Bambu terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi Organisasi Kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 di SMP Negeri 2 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen yang dipilih dengan teknik *Cluster random sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol ekuivalen. Sehingga struktur desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Ket: I = Kelas Eksperimen (VII<sub>A</sub>), II = Kelas Kontrol (VII<sub>B</sub>), O' = *Pretest*, O'' = *Posttest*, X = Pembelajaran dengan teknik Tari Bambu, C = kontrol (pembelajaran dengan metode ceramah).

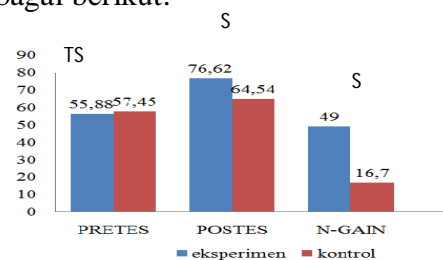
Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok ekuivalen (dimodifikasi dari Riyanto, 2001:43).

Jenis dan teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap teknik Tari Bambu yang dianalisis secara deskriptif, dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes

dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji Mann whitney-U.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan (Gambar 2,3 dan 4), selain itu tanggapan positif siswa terhadap penggunaan teknik Tari Bambu (Gambar 5), yang disajikan sebagai berikut:

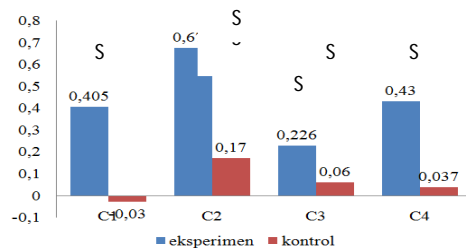


Ket: S= Berbeda Signifikan; TS= Berbeda Tidak Signifikan.

Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa hasil uji normalitas terhadap nilai pretes, postes, dan *N-gain* hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Setelah di uji U untuk nilai pretes didapatkan bahwa data tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan untuk nilai postes dan *N-gain* didapatkan data berbeda

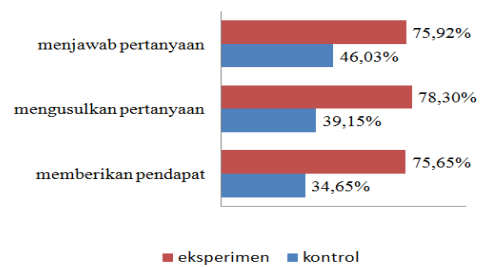
signifikan. Diketahui juga bahwa nilai postes dan *N-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil analisis rata-rata *N-gain* untuk setiap indikator hasil belajar selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.



Ket: S= Berbeda Signifikan; TS= Berbeda Tidak Signifikan.

Gambar 3. Rata-rata *N-gain* pada Indikator kognitif C1, C2, C3, dan C4 pada siswa kelas Kontrol dan Eksperimen

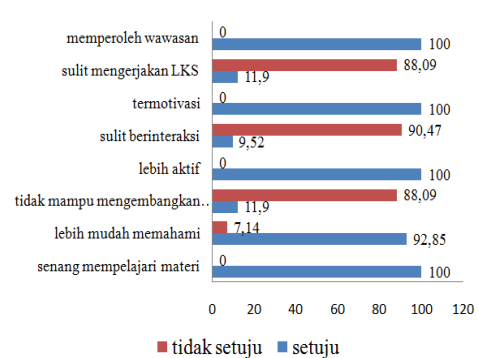
Gambar 3 menunjukkan bahwa dari uji normalitas diperoleh skor indikator kognitif C1 - C4 pada *N-gain* memiliki  $L_{hitung} > L_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya sampel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney U* diperoleh skor probabilitas  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya rata-rata *N-gain* pada indikator C1, C2, C3, dan C4 kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Indikator C1, C2, C3 dan C4 kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 4. Persentase aktivitas belajar siswa kelas Kontrol dan Ekperimen per aspek.

Berdasarkan gambar 4

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran Tari Bambu kriteria tinggi atau baik yaitu 76.62 (baik). Terlihat pada tabel bahwa aspek menjawab pertanyaan yang mengarah pada pembahasan, mengusulkan pertanyaan yang mengarah pada materi, dan memberikan pendapat berdasarkan pembahasan pada materi pokok Organisasi Kehidupan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 5. Angket tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik Tari Bambu

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa pembelajaran teknik Tari

Bambu yang mereka ikuti, membuat siswa menjadi lebih aktif. Masalah dan pertanyaan dalam LKK memotivasi dan menantang siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber materi Organisasi Kehidupan sehingga siswa lebih mudah mengerjakan soal-soal pada materi tersebut. Diketahui juga pada grafik bahwa seluruh siswa senang dan tertarik dengan model pembelajaran yang mereka ikuti selama kegiatan pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Hasil uji U (Gambar 2) menunjukkan bahwa nilai pretes siswa pada kedua kelas tidak berbeda signifikan, sedangkan nilai postes dan *N-gain* didapatkan data berbeda signifikan. Nilai postes dan *N-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada

kelas eksperimen (Gambar 2) yang diduga disebabkan oleh aktivitas belajar yang meningkat, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:12) bahwa seseorang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya, memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan..

Peningkatan hasil belajar oleh siswa secara umum *N-gain* pada indikator kognitif C1, C2, C3 dan C4 (Gambar 3) kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Meningkatnya kemampuan siswa dalam aspek kognitif C1, C2, C3 dan C4 (Gambar 3) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar terhadap



materi pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Hartati, 2010:46) pada siswa kelas VII bahwa melalui pembelajaran teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang membuat proses pembelajaran dari pasif menjadi lebih aktif.

Selama proses pembelajaran teknik Tari Bambu, siswa diberikan LKK untuk berlatih dalam bertukar pikiran, informasi, dan mengemukakan pendapatnya didalam kelompok. Siswa juga dituntut untuk memahami dengan baik jawaban LKK yang dikerjakan oleh kelompoknya karena masing-masing siswa akan menjelaskan dan bertukar informasi dengan kelompok yang lain pada saat presentasi Tari Bambu. Peningkatan C2 (Gambar 3) dapat dilihat ketika siswa berdiskusi didalam kelompoknya pada saat memahami perbedaan dan persamaan struktur sel hewan dan sel tumbuhan pada gambar yang tertera di dalam LKK seperti pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok 10 sebagai berikut:


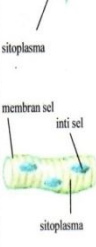
”EH”

*“Berdasarkan struktur sel otot yang terlihat pada gambar maka dapat kita lihat persamaan dari kedua sel otot pada gambar satu dan dua adalah semua memiliki inti sel, membran sel, dan sitoplasma. Sedangkan perbedaannya strukturnya dapat dilihat dari bentuknya pada gambar satu berbentuk lonjong, runcing dan inti sel terletak ditengah sedangkan pada gambar dua inti selnya banyak”*

#### **Komentar pendapat siswa:**

Pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari jawaban di atas terlihat bahwa siswa telah dapat memahami perbedaan dan persamaan struktur dari sel otot pada gambar di LKK saat diskusi kelompoknya.

Pendapat dari siswa tersebut dibuktikan dengan contoh LKK pada gambar 6 berikut :

2	Sel otot polos, berperan dalam sistem gerak contohnya gerak organ pencernaan (lambung dan usus).  Sedangkan sel otot lurik melekat pada tulang. Berperan sebagai alat gerak aktif. Terdapat bagian gelap dan terang sehingga dikatakan lurik.		Memiliki inti sel, membran sel, sitoplasma.	bentuknya berbeda? ada yang lonjong runcing inti sel ter letak di tengah dan pada sel otot ini selnya banyak
4			Memiliki inti sel, membran sel, dan sitoplasma.	

Gambar 6. Contoh jawaban siswa pada LKK pada materi sel kelas eksperimen

#### **Komentar gambar 6:**

Jawaban di atas menunjukkan bahwa, siswa dapat menjawab dengan benar sesuai materi. Hal ini terbukti siswa memperoleh skor maksimal dari yang ditentukan yaitu 4

Pada tahap presentasi satu kelompok berdiri berjajar di depan

kelas atau di sela bangku-bangku meja dan berdiri berhadapan dengan kelompok lainnya, siswa yang berhadapan berbagi pengalaman dan pengetahuan, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajarannya, siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Masing-masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk kembali dan berbagi informasi. Kegiatan seperti itu akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar C1 (Gambar 3) karena siswa akan bergeser secara terus menerus dengan teman yang lainnya untuk saling menjelaskan dan mendapatkan informasi dari temannya, hal ini dapat dilihat seperti pada pendapat yang dikemukakan oleh siswa pada kelompok lima:

"DA"

*"Kesimpulan yang didapat dari keragaman organisasi kehidupan tingkat organ yaitu pada gambar organ di LKS terdapat perbedaan fungsi dari setiap organ, contohnya organ paru-paru untuk pernafasan sedangkan organ jantung berfungsi sebagai pemompa darah selain itu terdapat perbedaan bentuk dari setiap organ contohnya pada organ paru-paru ada yang berbentuk meruncing dan ada yang membulat atau lonjong"*

**Komentar pendapat siswa:**

pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah dapat mengingat pelajaran

sehingga siswa tersebut dapat menyimpulkan keragaman organisasi tingkat organ pada saat presentasi dengan teman dihadapannya.

Pertukaran informasi dan pendapat yang dilakukan pada saat presentasi juga dapat meningkatkan hasil belajar C3 (Gambar 3), hal ini dapat dilihat pada saat presentasi siswa dapat menjelaskan bagian-bagian pada jaringan tumbuhan yang terdapat pada gambar di LKS, seperti pendapat yang dikemukakan oleh siswa pada kelompok dua:

"HF"

*"Pada jaringan tumbuhan yang terdapat pada penampang daun gambar di LKS, jaringan yang terdapat pada organ daun tersebut adalah jaringan epidermis; jaringan penyokong yang terdiri dari jaringan parenkim dan kolenkim; jaringan pengangkut yang terdiri dari xilem dan floem. Letak dari masing-masing jaringan tersebut dapat dilihat pada gambar yaitu berbeda-beda sesuai dengan fungsinya."*

**Komentar pendapat siswa:**

pendapat yang dikemukakan oleh siswa di atas baik, dari pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah dapat menerapkan gambar yang terdapat pada LKS dengan baik sehingga siswa tersebut bisa menjelaskan jaringan dan letaknya yang terdapat pada gambar pada temannya saat presentasi berlangsung.

Meningkatnya C1, C2, C3 dan C4 (Gambar 3) didukung dengan penggunaan pembelajaran teknik Tari Bambu yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan

kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.

Peningkatan kemampuan hasil belajar siswa juga disebabkan aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide/pendapat tergolong tinggi pada saat kegiatan pembelajaran. hasil uji U terhadap aktivitas (Gambar4) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik terhadap aktivitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa semua siswa (100%) merasa senang dan tertarik dengan Teknik pembelajaran Tari Bambu. Selain itu (100%) siswa berpendapat bahwa teknik pembelajaran Tari Bambu menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok. Kondisi tersebut diduga karena saat pembelajaran berlangsung pada kegiatan inti siswa melakukan presentasi dengan teknik Tari

Bambu, sehingga pada saat Tari Bambu terjadi beberapa kali pengulangan pertukaran informasi kepada siswa maupun dalam hal mendengarkan informasi yang disampaikan oleh siswa yang lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Slameto (2003:11), penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran akan semakin baik jika mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang dan berlatih.

Berikut pemaparan mengenai peningkatan ketiga aspek aktivitas belajar siswa yang diamati :  
Aktivitas bertanya tergolong tinggi (Gambar 4). Pada aspek bertanya, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk bertanya. Peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa bertanya kepada teman sekelompoknya tentang materi yang dibahas di LKK kelompoknya dengan kualitas pertanyaan yang baik. Kemudian, keaktifan siswa dalam bertanya terlihat jelas saat tiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusinya dengan teknik Tari Bambu, siswa aktif bertanya kepada anggota kelompok lain dengan

kualitas pertanyaan yang baik.

Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas bertanya yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu:

"DA"

*Mengapa bentuk dari setiap organ baik pada hewan maupun tumbuhan berbeda-beda?*

**Komentar pertanyaan siswa:**

Pertanyaan diatas tergolong baik dari segi kualitas karena pertanyaan sudah sesuai dengan KD yaitu mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan materi Organisasi Kehidupan. Selain itu pertanyaan tersebut menuntut kemampuan analisis siswa dalam bertanya

Aktivitas menjawab pertanyaan tergolong tinggi (Gambar 4).

Ternyata tingginya aktivitas menjawab pertanyaan diperkuat dengan tingginya kualitas jawaban yaitu jawaban yang disampaikan mengarah pada pembahasan materi. Pada aspek menjawab, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menjawab. Peningkatan dapat terlihat selama proses diskusi berlangsung siswa banyak yang aktif menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya untuk menyelesaikan LKK yang diberikan. Kemudian saat presentasi teknik Tari Bambu berlangsung, banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan siswa lain dari

kelompok yang berbeda tentang pertanyaan yang terdapat dalam LKK karena topik LKK antar kelompok berbeda-beda. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas menjawab yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu:

"BP"

*Bentuk dari setiap organ berbeda-beda karena bentuk pada organ hewan atau tumbuhan disesuaikan dengan fungsinya pada tubuh makhluk hidup tersebut.*

**Komentar jawaban siswa:**

Pertanyaan siswa tergolong baik, siswa dapat menganalisis pertanyaan dari temannya. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya memerlukan analisis yang tinggi sehingga kualitas jawabannya pun dapat dikatakan baik.

Aktivitas mengemukakan ide/pendapat tergolong sangat tinggi (Gambar 4). Pada aspek mengemukakan ide/pendapat, peningkatan terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengemukakan ide/pendapat. Peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa mengemukakan ide/pendapatnya menanggapi tentang permasalahan yang terdapat pada LKK. Kemudian, keaktifan siswa dalam mengemukakan ide/pendapat terlihat jelas saat tiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusinya dengan teknik Tari Bambu, siswa aktif

mengemukakan ide/pendapat menanggapi permasalahan yang terdapat pada LKK kelompoknya. Berikut ini merupakan salah satu contoh cuplikan aktivitas mengemukakan pendapat yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen yaitu:

”CW”

*“Organ yang dimiliki hewan tingkat tinggi dan manusia antara lain mata, paru-paru, jantung, hati, lambung, ginjal, telinga, dan kulit. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda..”*

**Komentar ide/pendapat siswa:**

Ide/pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari ide/pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah memahami materi Organisasi Kehidupan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen diduga karena pada kelompok eksperimen, pembentukan kelompok bersifat heterogen berdasarkan nilai akademik dan hasil pretes. Adanya perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok maka setiap anggota memiliki rasa saling ketergantungan positif dengan yang lainnya (Lie, 2008:28), sehingga setiap anggota dapat menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompok lainnya. Hal ini menyebabkan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam memberikan ide pada saat diskusi

dan aktif bertukar informasi pada saat Tari Bambu. Sedangkan pada kelompok kontrol, kelompok siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan ngobrol dengan teman lainnya.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut ternyata mempengaruhi hasil belajarnya. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan pembelajaran teknik Tari Bambu (Gambar5) yang menyatakan bahwa seluruh siswa (100%) berpendapat bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaranteknik Tari Bambu, teknik pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi tersebut sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal setelah belajar dengan model pembelajaran tersebut. Masalah yang terdapat pada LKK juga menantang siswa untuk memecahkan dan menyelesaikannya. Pertanyaan dalam

LKK juga memotivasi siswa untuk mempelajari materi. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran teknik Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran teknik Tari Bambu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil dan aktivitas belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok Organisasi Kehidupan.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bahwa Pembelajaran menggunakan pembelajaran teknik Tari Bambu dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas oleh siswa pada materi pokok Organisasi Kehidupan. Selain itu, Untuk penelitian lanjut agar memperhatikan pembagian waktu yang tepat dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dengan menggunakan teknik Tari Bambu dapat diterapkan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Sosialisasi KTSP*. Ditjen PMPTK, Depdiknas. Jakarta.
- Fitriah, A. 2011. *Perbandingan Kombinasi Teknik Tari Bambu dan Animasi Multimedia dengan Teknik Tari Bambu Tanpa Animasi Multimedia Terhadap Keterampilan Generik Sains pada Siswa*. FKIP. Unila.
- Hamalik, O. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartati, D. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Teknik Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Ekosistem*. FKIP. Unila.
- Lestari, D. 2011. *Pengaruh Penggunaan Animasi Multimedia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Terhadap Penguasaan Materi Sistem Gerak Pada Manusia*. FKIP. Unila.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning*. PT Gramedia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Cooperative Learning*. PT Gramedia. Jakarta.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muslich, M. 2007. *KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. SIC. Jakarta.

Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*. Rineka Cipta. Jakarta